

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **5.1.1 Sejarah dan filosofi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok**

Objek penelitian adalah Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok. Pesantren ini berawal dari sebuah lahan empang seluas 1,5 Hektar milik salah seorang warga yang kemudian dibeli oleh KH. A.Hasyim Muzadi, kemudian pada tahun 2007 mulai berdiri sebuah masjid dan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an). Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok resmi berdiri pada 4 Shafar 1432 Hijriyah bertepatan dengan 9 Januari 2011. Berlokasi di Jl. H. Amat No. 21, Kukusan, Depok.

Awal berdirinya Pesantren Mahasiswa (Pesma) Al-Hikam digagas oleh KH. Ahmad Hasyim Muzadi, terinspirasi dari Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang yang telah beliau dirikan pada tahun 1992. Jadi Pesma Al-Hikam Depok merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan al-Hikam Malang. Karena itu, dalam menyusun, menentukan dan merancang program harus sesuai dengan Visi dan Misi Al-Hikam agar terjadi langkah operasional yang sinergis dengan lembaga-lembaga lain yang ada di bawah Yayasan Al-Hikam (Wawancara, 2018).

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok ditujukan bagi mahasiswa yang sedang aktif kuliah di Depok dan sekitarnya, seperti UI, Politeknik Negeri Jakarta, Universitas Gunadarma, Universitas Pancasila, IISIP Jakarta, dll. Program ini membantu mereka merasakan nilai-nilai pesantren

yang sesuai dengan akidah *ahlus sunnah wal jama'ah* dan memperkenalkan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Didalamnya terdapat proses belajar mengajar tentang materi-materi ke-Islaman dan Al-Qur'an.

Ada tiga dasar pemikiran utama kenapa Pondok Pesantren Mahasiswa didirikan (Walisongo Online, 2019) :

#### 1. Alasan Romantisme

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, menuntut ilmu di pondok pesantren sudah menjadi tradisi di masyarakat. Namun perkembangan dan tuntutan era modern, telah mengubah referensi di kalangan keluarga muslim sendiri dalam memilih lembaga pendidikan. Pondok pesantren yang sudah terbukti mampu melahirkan tokoh-tokoh besar lambat laun dianggap sebagai lembaga pendidikan yang sudah tertinggal zaman sehingga sekolah-sekolah umum berubah menjadi primadona. Fenomena seperti ini rupanya juga dirasakan dalam keluarga Hasyim Muzadi sendiri. Oleh karena itu, ia merasa memiliki tanggung jawab untuk menggagas sebuah pesantren yang akan menjadi wadah pengemblengan ilmu agama dan juga melahirkan generasi yang memiliki peran di berbagai bidang untuk menjawab kebutuhan era modern seperti sekarang. Hingga akhirnya tradisi pendidikan pondok pesantren pun terus berlanjut dan berkembang.

#### 2. Alasan Strategis

Hasyim Muzadi yang sangat aktif dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan, politik, dan organisasi masyarakat

paham betul terhadap kondisi di Indonesia. Lulusan Perguruan Tinggi sudah barang tentu akan menempati posisi-posisi strategis di dalam mobilitas zaman baik dalam pemerintah maupun di sektor-sektor lain. Para lulusan ini perlu dibekali pengetahuan agama yang matang sehingga ketika menjalankan amanah dan peran sesuai bidang masing-masing, tidak keluar dari syariat agama Islam. Itulah kenapa santri dari kalangan mahasiswa menjadi target sasaran Pesantren Al-Hikam. Dan harapannya, Al-Hikam mampu melahirkan penerus bangsa yang mempunyai integritas keislaman dan keilmuan yang baik.

### 3. Alasan Akademik

Perpaduan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama merupakan salah satu tujuan Hasyim Muzadi untuk mendirikan Pesantren Mahasiswa. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, harus tercipta lingkungan belajar yang mendukung di mana santri akan mendapat pengajaran ilmu agama yang selalu memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan santri dari perguruan tinggi masing-masing.

Dengan alasan dan motivasi di tersebut diatas serta potensi untuk menyematkan bangsa lewat generasi muda, maka Pesantren Al-Hikam Depok menyusun Visi, Misi, Tujuan dan Jiwa Pesantren ;

#### 1. Visi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok

Mewujudkan pesantren mahasiswa sebagai pusat keunggulan dan lembaga rujukan dalam penyemaian potensi insaniah para santri menjadi sarjana muslim yang *kaffah*.

## 2. Misi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok

Berperan sebagai lembaga pendidikan alternatif dengan membismillahkan para santri untuk menghasilkan sarjana yang mampu memahami dan mengamalkan syari'at Islam serta berprestasi dalam bidang keilmuan melalui prosedur kepengasuhan, kesantrian dan dirasah.

## 3. Tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok

Mencetak kader yang dapat menginternalisasikan motto Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok ;

- A. Amaliah Agama, dengan pengertian bahwa mahasiswa memiliki aqidah yang lurus dan benar disertai ilmu Agama yang kemudian mewujud kedalam pola kehidupan dan perilaku keseharian menjadi *akhlaqul karimah*.
- B. Prestasi Ilmiah, dengan pengertian bahwa mahasiswa memiliki motivasi untuk mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi disertai komitmen untuk mendedikasikan ilmu tersebut untuk kemaslahatan umat manusia.
- C. Kesiapan Hidup, dengan pengertian bahwa mahasiswa harus memiliki kesehatan raga/jasmani, rohani, kedewasaan dan kematangan mental serta keterampilan yang cukup untuk

menghadapi hidup dan kehidupan dengan benar dan baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

4. Jiwa Pesantren
  - A. Ikhlas dalam beramal
  - B. Jujur dalam bersikap
  - C. Sederhana dalam hidup
  - D. Santun dalam bergaul
  - E. Mandiri dalam berusaha
  - F. Berjuang bersama-sama

#### Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok

Gambar 5.1 Struktur Organisasi



## Dewan Asatidz Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok

NO	Nama	Materi
1	Dr. Arif Zamhari	Bahasa Inggris
2	Dr. Ardiansyah	Akhlak
3	M. Yusron Shidqi, Lc.	Hadits, Aqidah, Bahasa Arab
4	M. Yusni, MA.	Mustlahul Hadits, Fiqih Jinayah
5	Adib Minanul Chaliq, MA.	Ulumul Quran, Ushul Fiqh
6	Aya Yahya Maulana, MA.	Fiqih Ibadah
7	Iman Matin	Sirah Nabawiyah
8	A. Syauqu Habibie, Lc.	Tarikh Tasyri'
9	Mustofa, S.Pd.I	Fiqih Nikah
10	H. Hilmi Ashiddiqi	Nashoihul Ibad
11	Arif Rahman, S.Pd.I	Tahsin dan Tahfidz
12	Ali Fitriana, S.Ud.	Tahsin dan Tahfidz
13	Nasril Albab	Tahsin dan Tahfidz

### 5.1.2 Profil Pendiri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok

Pendiri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok adalah Kiai Haji Ahmad Hasyim Muzadi, Kyai kelahiran Bangilan Tuban, Jawa Timur, 8 Agustus 1944 ini menempuh jalur pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah di Tuban pada tahun 1950, melanjutkan pendidikan di Pondok Modern Gontor Ponorogo, ia lalu menuntaskan pendidikan tingginya di Institut Agama Islam Negeri Malang, Jawa Timur pada tahun 1969 (Wikipedia, 2018).

Kyai Hasyim yang akrab di panggil oleh para santri dan asatidz dengan Abah Hasyim adalah seorang tokoh Islam Indonesia dan mantan ketua umum Nahdlatul Ulama yang menjabat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Presiden sejak 19 Januari 2015 dan juga pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikam di Malang, Jawa Timur.

Kiprah organisasinya mulai dikenal ketika pada tahun 1992 ia terpilih menjadi Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur yang terbukti mampu menjadi batu loncatan bagi Kyai Hasyim untuk menjadi Ketua PBNU pada tahun 1999. Tercatat, suami dari Hj. Muthomimah ini pernah menjadi anggota DPRD Tingkat I Jawa Timur pada tahun 1986, yang ketika itu masih bernaung di bawah Partai Persatuan Pembangunan (Liputan6, 2017)

Wakil Presiden RI Jusuf Kalla (2017) mengenal KH Hasyim Muzadi sebagai sosok ulama yang berpendirian teguh namun moderat dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan para ulama dunia. Beliau adalah figur dalam hal kedalaman keilmuannya dan kemampuannya merangkul para ulama dari berbagai kelompok, baik di dalam negeri maupun komunitas internasional. dan yang paling penting beliau sosok yang mudah diterima oleh semua pihak.

Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti), Mohamad Nasir juga terkesan dengan sosok Kyai Hasyim sebagai tokoh agama moderat, yang mempunyai pandangan luas mengenai Islam sekaligus memiliki toleransi sangat tinggi ke umat agama lain. Nasir mengaku kerap terngiang dengan pesan beliau yang menyatakan, “Kampus harus dikelola dengan baik. Jangan sampai memunculkan radikalisme”(Media Indonesia, 2017).

Menurut Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid. sosok KH. Hasyim Muzadi merupakan tokoh yang berhasil mengembangkan Islam tanpa sekat dengan politik, kebangsaan, dan kelompok lainnya. “Meski demikian, beliau

tetap membela umat Islam. Saya kagum pada Beliau, tidak mendikotomi antara Islam dan kebangsaan," Hidayat mengapresiasi KH. Hasyim Muzadi yang mampu menjembatani antara umat Islam dengan umat lain dan antara umat Islam dan negara. Lebih lanjut dikatakan, Hasyim Muzadi juga berperan dalam mengembangkan Islam yang moderat ke dunia internasional. "Beliau menjalankan soft diplomacy ke dunia internasional sehingga mengangkat nama Indonesia," (Kompas, 2017)

Imam Besar Masjid Istiqlal, KH Nasaruddin Umar mengatakan bahwa KH Hasyim Muzadi sering menyelesaikan konflik antar agama saat masih di Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Lebih lanjut Umar menjelaskan bahwa dia masih mengingat betul kejadian beberapa kelompok agama yang bertikai dan tak mampu diselesaikan oleh internal kelompok tersebut. Namun ketika permasalahannya di bawa ke PBNU, persoalan tersebut langsung selesai dibantu KH.Hasyim. "Beliau seorang pekerja serius tapi santai, artinya sebesar apapun persoalan yang kita hadapi, begitu disentuh oleh Pak Kiai (Hasyim), itu langsung mudah dengan kekuatan humornya itu. Yang tegang jadi santai, yang besar jadi kecil," kata Umar.

Menurut Umar, KH Hasyim merupakan sosok yang lengkap, ia merupakan guru bangsa sekaligus guru umat, pendidik, mubaligh, politisi, dan sekaligus kiai (Kompas, 2017).

Menantu Kiai Hasyim Muzadi, Arif Zamhari mengatakan bahwa Kyai Hasyim semasa memimpin PBNU tidak hanya berorientasi pada penguatan jam'iyah dan persoalan Nasional. Namun juga membuka diri untuk berkontribusi pada persoalan dunia internasional, seperti

penanggulangan terorisme, resolusi konflik, isu lingkungan, dan perdamaian. Bahkan Kiai Hasyim bersama Menteri Luar Negeri kala itu, Nur Hassan Wirajuda mendirikan *International Confernce of Islamic Scholars* (ICIS) pada Februari 2004. Itu dilakukan untuk menguatkan pemikiran moderat Islam dengan slogan 'Islam Rahmatan Lil Alamin'. Ada tiga alasan yang mendorong Kiai Hasyim mendirikan ICIS. Pertama, momentum perubahan hubungan politik dan suhu ketegangan antara Islam dengan Barat setelah tragedi serangan terorisme 11 September 2001 atau 9/11 di Amerika Serikat. Kedua, kampanye Amerika melawan terorisme yang secara langsung berimbas pada posisi hubungan antara Barat dengan dunia Islam. "Ketiga, keberadaan ICIS juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila ke dunia," tutur Arif. Kini, ICIS sudah menjadi lembaga internasional yang terdaftar di Organisasi Konferensi Islam (OKI), Liga Muslim Dunia, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). (Ahmad Millah, 2017).

Mantan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama selama 2 (dua) periode ini tutup usia pada umur 72 tahun. Kyai Hasyim meninggal pada Kamis 16 Maret 2017 pada pukul 06.15 WIB setelah sempat menjalani perawatan di Rumah Sakit Lavalette, Malang, Jawa Timur.

#### **4.1.3 Karakteristik Responden**

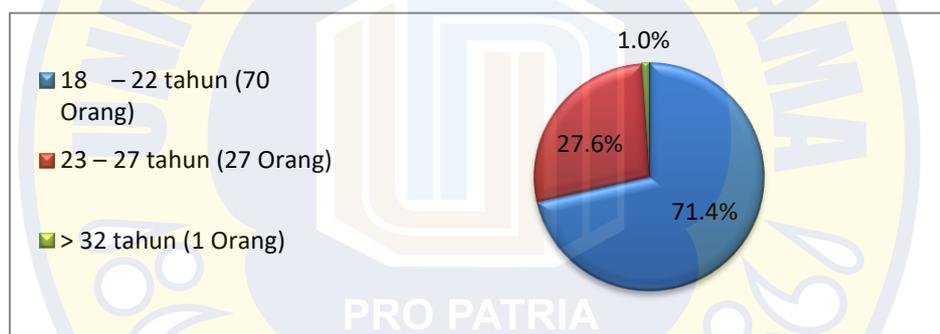
Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 27 item pertanyaan yang disebarkan kepada seluruh responden yang menjadi santri pesantren mahasiswa Al-Hikam Depok Jawa Barat dengan jumlah 98 orang.

Penyebaran kuesioner kepada responden dimulai pada tanggal 9 Februari 2019 sampai dengan tanggal 12 Februari 2019. Jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 98 eksemplar atau 100 persen dari jumlah kuesioner yang disebar. Sehingga penelitian ini berjalan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan harapan dari penulis. Berikut berbagai profil responden yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, lama menjadi santri, perguruan tinggi tempat kuliah dan alasan menjadi santri.

#### 4.1.3.1 Profil responden berdasarkan usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Profil Responden Berdasarkan Usia**



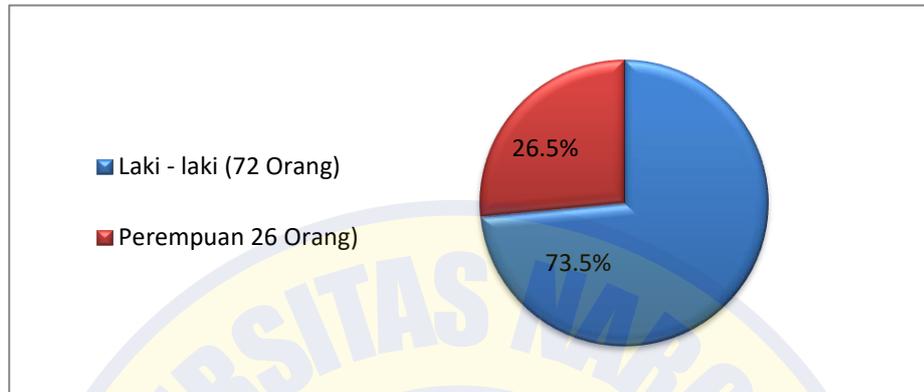
Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2019)

Dari tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden usianya didominasi oleh santri berusia 18-22 tahun (71,4 %), diikuti oleh santri dengan usia 23-27 tahun yakni 27 orang (27,6 %), hanya ada 1 orang responden berusia diatas 32 tahun (1,0 %), dan tidak terdapat responden usia antara 28 – 32 tahun (0%).

#### 4.1.3.2 Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 5.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



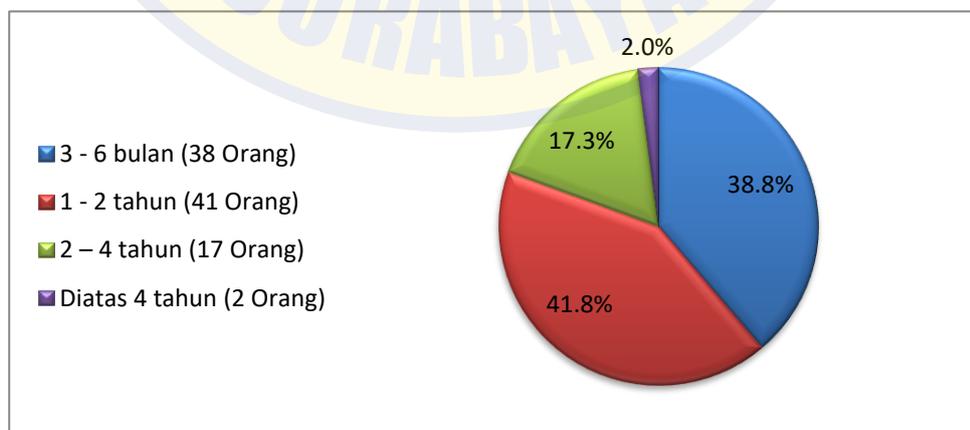
Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas terlihat jelas bahwa responden di dominasi oleh santri putra sebanyak 72 orang (73,5 %). responden perempuan sebanyak 26 orang (26,5 %).

#### 4.1.3.3 Profil responden berdasarkan lama menjadi santri

Profil responden berdasarkan berapa lama mereka menjadi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 5.3 Profil Responden Berdasarkan Lama Menjadi Santri**



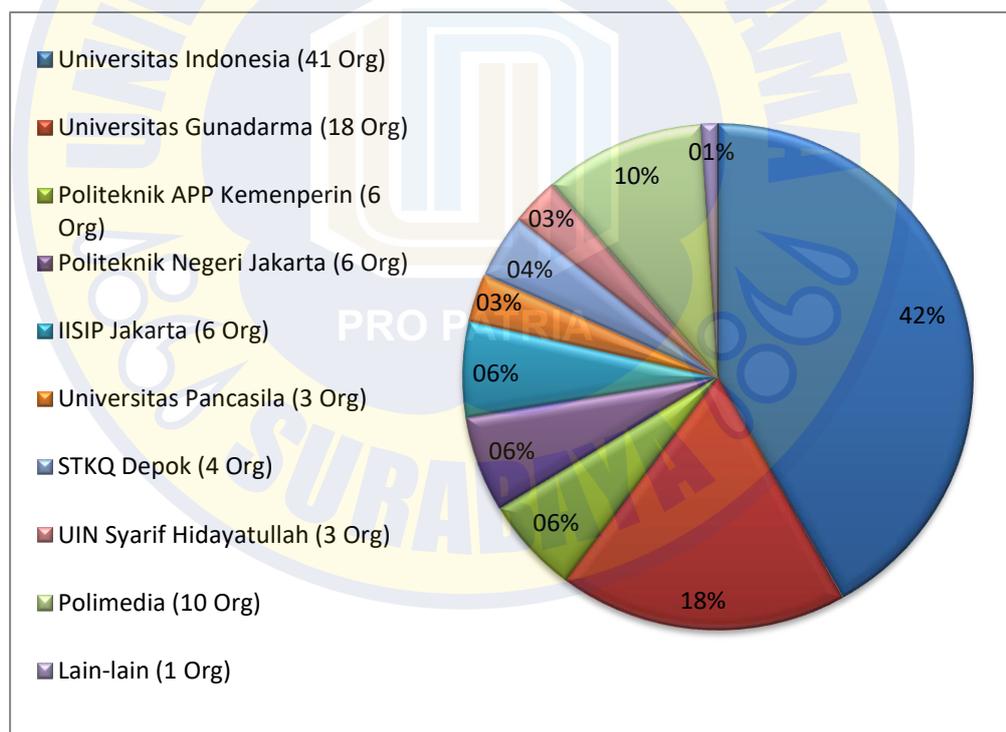
Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan penjelasan dari tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menetap di asrama dengan rentang waktu 1 s/d 2 tahun yakni sebesar 41 orang (41,8 %), disusul mereka yang baru menetap selama 3 s/d 6 bulan yakni 38 orang (38,8 %) dan yang sudah 2 s/d 4 tahun terdapat 17 orang (17,3 %), sedang mereka yang sudah menetap diatas 4 tahun terdapat 2 orang (2,0 %).

#### 4.1.3.4 Profil responden berdasarkan perguruan tinggi

Profil responden berdasarkan asal perguruan tinggi tempat mereka kuliah disaat sedang menjadi santri dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 5.4 Profil Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi**



Sumber: Data Primer, Diolah Pebeliti (2019)

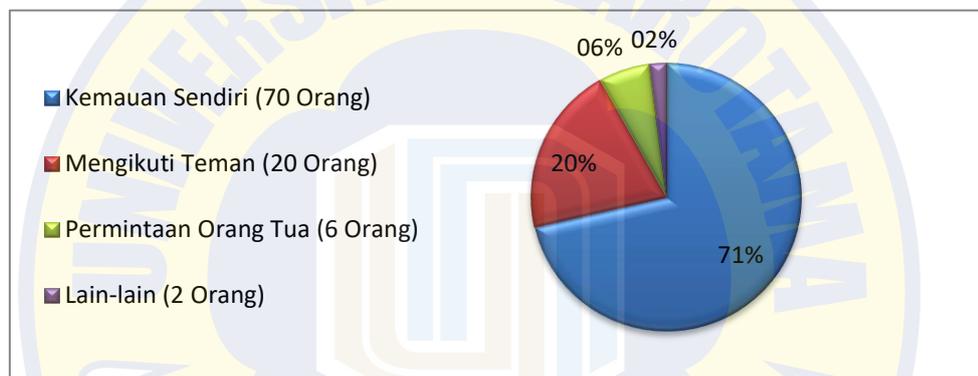
Berdasarkan penjelasan dari tabel 5.4 ini menunjukkan bahwa kebanyakan santri Pesma Al-Hikam Depok adalah mayoritas mereka yang

juga sedang kuliah di perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Indonesia dengan jumlah responden 41 orang (41,8 %), selanjutnya Universitas Gunadharma sebanyak 18 orang (18,4 %), lainnya sebanyak 39 orang menyebar di berbagai perguruan tinggi (39,8 %).

#### 4.1.3.5 Profil responden berdasarkan alasan menjadi santri

Profil responden berdasarkan alasan atau dorongan menjadi santri dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 5.5 Profil Responden Berdasarkan Alasan Menjadi Santri**



Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2019)

Tabel 5.5 diatas menunjukkan mayoritas responden mengakui alasan mereka menjadi santri adalah karena kemauan sendiri, yakni sebanyak 70 orang (71,4 %), dan 20 orang (20,4 %) mengatakan mengikuti ajakan teman, yang menjawab karena memenuhi permintaan orang tua hanya 6 orang (6,1 %), serta 2 orang mengatakan lain-lain (2,0 %).

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing

indikator pengukur variabel. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 5.6.

**Tabel 5.6. Output Statistik Deskripsi Penelitian**

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
X1.1	98	1	4	3.37	.077	.765
X1.2	98	1	4	3.27	.067	.667
X1.3	98	1	4	3.13	.067	.668
X2.1	98	1	4	3.17	.074	.733
X2.2	98	1	4	3.05	.072	.709
X2.3	98	1	4	3.34	.061	.608
X3.1	98	1	4	3.32	.073	.726
X3.2	98	1	4	3.08	.071	.699
X3.3	98	1	4	3.27	.072	.711
Z1.1	98	1	4	3.27	.059	.584
Z1.2	98	1	4	3.18	.067	.663
Z1.3	98	1	4	3.33	.071	.700
Z2.1	98	1	4	2.96	.082	.811
Z2.2	98	1	4	3.14	.066	.658
Z2.3	98	1	4	3.15	.073	.723
Z3.1	98	1	4	3.24	.067	.659
Z3.2	98	1	4	3.14	.070	.689
Z3.3	98	1	4	3.36	.067	.662
Y1.1	98	1	4	3.22	.067	.666
Y1.2	98	1	4	3.24	.077	.761
Y1.3	98	1	4	3.16	.066	.653
Y2.1	98	1	4	3.14	.070	.689
Y2.2	98	1	4	3.19	.069	.684
Y2.3	98	1	4	3.26	.065	.647
Y3.1	98	1	4	3.29	.060	.592
Y3.2	98	1	4	3.32	.067	.667
Y3.3	98	1	4	3.15	.073	.723
Valid N (listwise)	98					

Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan data pada tabel 5.6 diatas, dapat ditunjukkan bahwa :

1. Variabel program asrama dengan indikator X1.1 mempunyai nilai *mean statistic* 3,37. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,37 yang lebih

tinggi dari indikator X1 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam program pengajaran, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok memiliki motivasi kuat untuk berprestasi dalam bidang keilmuan di asrama/pondok dan juga di kampus tempat kuliah (prestasi ilmiah).

2. Variabel program asrama dengan indikator X2.3 mempunyai nilai *mean statistic* 3,34. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,34 yang lebih tinggi dari indikator X2 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam program kesarifan, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapapun.
3. Variabel program asrama dengan indikator X3.1 mempunyai nilai *mean statistic* 3,32. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,32 yang lebih tinggi dari indikator X3 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam program pengasuhan, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok memiliki aqidah yang lurus dan benar disertai ilmu agama (Amaliyah Agama).
4. Variabel pembentukan karakter dengan indikator Z1.3 mempunyai nilai *mean statistic* 3,33. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,33 yang lebih tinggi dari indikator Z1 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam perihal *attitude*/sikap, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok memiliki sikap kemandirian
5. Variabel pembentukan karakter dengan indikator Z2.3 mempunyai nilai *mean statistic* 3,15. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,15 yang

lebih tinggi dari indikator Z2 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam perihal *behaviour*/perilaku, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok suka memolong orang lain.

6. Variabel pembentukan karakter dengan indikator Z3.3 mempunyai nilai *mean statistic* 3,36. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,36 yang lebih tinggi dari indikator Z3 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam perihal *values*/nilai, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok memiliki keikhlasan dalam beramal.
7. Variabel kecerdasan spiritual dengan indikator Y1.2 mempunyai nilai *mean statistic* 3,24. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,24 yang lebih tinggi dari indikator Y1 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam perihal *higher purpose*/tujuan tertinggi, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok memiliki kepasrahan penuh kepada takdir dari Sang Maha Pencipta.
8. Variabel kecerdasan spiritual dengan indikator Y2.3 mempunyai nilai *mean statistic* 3,26. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,26 yang lebih tinggi dari indikator Y2 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam hal *meaning of life*/makna hidup, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok senantiasa berfikir dan bertindak positif.
9. Variabel kecerdasan spiritual dengan indikator Y3.2 mempunyai nilai *mean statistic* 3,32. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,32 yang lebih tinggi dari indikator Y3 lainnya dapat dikatakan bahwa dalam hal

*inner voice*/suara hati, komponen yang paling menonjol adalah santri PESMA Al-Hikam Depok selalu menjaga kebersamaan.

### **5.3 Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS versi 2.0. Evaluasi yaitu dengan menggunakan evaluasi *inner model* dan *outer model*. Berikut penjelasan evaluasi metode analisis data pada PLS.

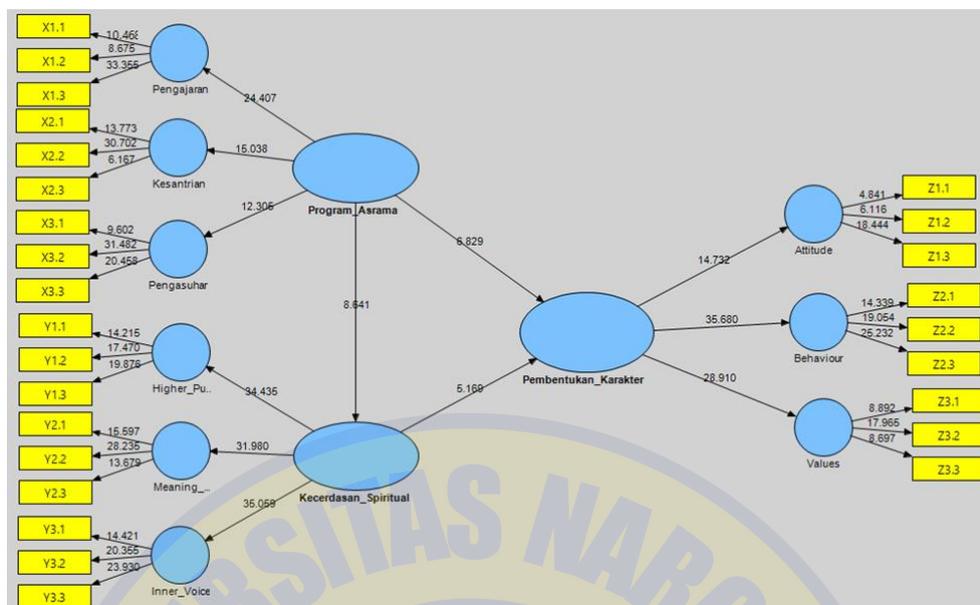
#### **5.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Ada dua pengujian dalam model pengukuran (*outer model*), diantaranya yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dalam pengujian validitas dan reliabilitas akan dijelaskan dalam sub bab berikutnya.

##### **5.3.1.1 Uji Validitas**

Di dalam uji validitas dibagi lagi menjadi dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Hasil model pengukuran dengan menggunakan gambar *output path coefficients* dari perhitungan *algorithm* menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada gambar 5.2.

Gambar 5.2. Tampilan *Output Path Coefficients PLS Algorithm*



Sumber : Data Primer diolah Penulis (2019)

5.3.1.1.1 Uji Validitas Konvergen

Dalam uji validitas konvergen di PLS ada dua metode dalam menganalisis suatu hasil data penelitian. Metode yang pertama adalah metode dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dan *communality* dan metode yang kedua adalah dengan melihat nilai *loading factor*. Berikut penjabaran dari analisis uji validitas konvergen

a. Uji Validitas Konvergen

Tabel 5.7 Nilai AVE dan *Communality*

	AVE	Communality
Pengajaran	0,642334	0,642334
Kesantrian	0,631166	0,631166
Pengasuhan	0,700093	0,700093
<i>Higher Purpose</i>	0,670104	0,670104
<i>Meaning of Life</i>	0,676532	0,676532
<i>Inner Voice</i>	0,685355	0,685355
<i>Attitude</i>	0,57465	0,57465
<i>Behaviour</i>	0,673635	0,673635
<i>Values</i>	0,60857	0,60857

Sumber ; Data Primer, diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan pada Tabel 5.7, tidak terdapat nilai AVE dan communality yang nilainya kurang dari 0,5 sehingga dikatakan valid. Selain melihat nilai AVE dan communality perlu dilihat juga nilai outer Loadingnya. Tabel 5.8 nilai outer loading untuk masing-masing indikator.

**Tabel 5.8 Nilai Outer Loading**

	Pengajaran	Kesantrian	Pengasuhan	Higher Purpose	Meaning of Life	Inner Voice	Attitude	Behaviour	Values
X1.1	0,781740								
X1.2	0,777706								
X1.3	0,843243								
X2.1		0,786394							
X2.2		0,865021							
X2.3		0,725824							
X3.1			0,785727						
X3.2			0,887356						
X3.3			0,833973						
Y1.1				0,786506					
Y1.2				0,808725					
Y1.3				0,858885					
Y2.1					0,815911				
Y2.2					0,857696				
Y2.3					0,792617				
Y3.1						0,794941			
Y3.2						0,849543			
Y3.3						0,838100			
Z1.1							0,734655		
Z1.2							0,740821		
Z1.3							0,797130		
Z2.1								0,813803	
Z2.2								0,815874	
Z2.3								0,832453	
Z3.1									0,772361
Z3.2									0,813738
Z3.3									0,752994

Sumber : Data Primer Diolah penulis (2019)

Tabel 5.8 menunjukkan outer loading dari semua indikator dan tidak ditemukan nilai lebih kecil dari 0,70. Artinya tidak terdapat indikator-indikator yang tidak valid sebagai alat ukur. Sehingga tidak perlu dilakukan re-estimasi dengan mengeluarkan indikator yang tidak valid.

### b. Uji Validitas Diskriminan

Selanjutnya, uji validitas konvergen berdasarkan nilai akar AVE dan korelasi serta dilihat dari cross loadingnya, Tabel 5.9 menunjukkan akar AVE dan korelasi antar variabel.

**Tabel 5.9 Nilai akar AVE dan korelasi antar variabel**

	akar AVE	Attitude	Behavior	Higher Purpose	Inner Voice	KS	Kesantrian	Meaning of Life	PA	PK	Pengajaran	Pengasuhan	Values
Attitude	0,7581	1,000000											
Behaviour	0,8208	0,639385	1,000000										
Higher Purpose	0,8186	0,620494	0,700148	1,000000									
Inner Voice	0,8279	0,575644	0,655864	0,681101	1,000000								
KS	0,7342	0,649031	0,767716	0,8811	0,897211	1,000000							
Kesantrian	0,7945	0,668972	0,673669	0,616582	0,598204	0,683551	1,000000						
Meaning of Life	0,8225	0,535968	0,695259	0,684091	0,717212	0,898236	0,611355	1,000000					
PA	0,6775	0,739351	0,82209	0,669438	0,616922	0,741854	0,82419	0,693506	1,000000				
PK	0,692	0,841289	0,908423	0,746853	0,745952	0,829477	0,751418	0,722319	0,866033	1,000000			
Pengajaran	0,8015	0,581343	0,714108	0,560417	0,520559	0,622169	0,57461	0,579967	0,855788	0,727972	1,000000		
Pengasuhan	0,8367	0,606422	0,676408	0,506773	0,427335	0,556395	0,506729	0,548529	0,833295	0,695701	0,577554	1,000000	
Values	0,7801	0,629839	0,71963	0,642523	0,733886	0,763139	0,643746	0,661253	0,718732	0,889744	0,613077	0,549031	1,000000

Sumber : Data Primer, diolah Peneliti (2019)

Selain dari akar AVE validitas konvergen perlu juga dilihat dari cross loadingnya. Jika akar AVE lebih besar dari korelasinya dan nilai cross loading indikator pada suatu variabel tertentu lebih besar dari pada variabel lain maka indikator-indikator tersebut dinyatakan valid secara konvergen. Tabel 5.10 menunjukkan nilai cross loading.

Berdasarkan tabel 5.9, nilai akar AVE untuk semua dimensi nilainya lebih besar dari nilai korelasinya. Pada Tabel 5.10 menunjukkan nilai cross loading untuk setiap indikator yang mengukur suatu variabel nilainya lebih

besar dari pada variabel lain. Sehingga indikator-indikator dalam model telah valid secara diskriminan.

**Tabel 5.10 Nilai Cross Loading**

	Pengajaran	Kesantrian	Pengasuhan	Higher Purpose	Meaning of Life	Inner Voice	Attitude	Behaviour	Values
X1.1	0,781740	0,412134	0,380191	0,395658	0,515436	0,552887	0,491525	0,561340	0,551218
X1.2	0,777706	0,325437	0,432772	0,377230	0,368330	0,270708	0,409820	0,465205	0,396918
X1.3	0,843243	0,606838	0,556141	0,551079	0,503085	0,425752	0,493153	0,668680	0,520979
X2.1	0,409457	0,786394	0,586486	0,476489	0,488630	0,428492	0,575247	0,555535	0,536832
X2.2	0,558377	0,865021	0,360372	0,526234	0,559444	0,521617	0,492636	0,613590	0,542477
X2.3	0,391779	0,725824	0,222854	0,468049	0,392770	0,484059	0,534676	0,414036	0,445897
X3.1	0,435224	0,233703	0,785727	0,361950	0,319629	0,283603	0,447940	0,431310	0,369239
X3.2	0,515959	0,497446	0,887356	0,415591	0,453185	0,306700	0,538779	0,594966	0,514049
X3.3	0,492790	0,503422	0,833973	0,486451	0,580150	0,472388	0,527632	0,648756	0,479351
Y1.1	0,416031	0,460994	0,482622	0,786506	0,541547	0,537618	0,419554	0,566608	0,474827
Y1.2	0,470851	0,466808	0,300463	0,808725	0,561698	0,568009	0,535246	0,536606	0,506718
Y1.3	0,487282	0,582517	0,462821	0,858885	0,576143	0,566616	0,564199	0,615142	0,592627
Y2.1	0,492526	0,479808	0,369721	0,615334	0,815911	0,568550	0,431317	0,593212	0,522239
Y2.2	0,441898	0,475314	0,417601	0,612535	0,857696	0,617422	0,365696	0,532870	0,524193
Y2.3	0,501428	0,560478	0,578697	0,451211	0,792617	0,583919	0,537354	0,594573	0,591307
Y3.1	0,537347	0,438588	0,387225	0,525334	0,557987	0,794941	0,506509	0,568023	0,618893
Y3.2	0,382585	0,461120	0,394267	0,573716	0,565250	0,849543	0,420550	0,483685	0,589814
Y3.3	0,381006	0,579851	0,285180	0,590140	0,654181	0,838100	0,503389	0,577459	0,614949
Z1.1	0,480662	0,467236	0,402287	0,467759	0,313431	0,402960	0,734655	0,384095	0,360730
Z1.2	0,413209	0,339939	0,509870	0,262872	0,298710	0,270526	0,740821	0,353135	0,460804
Z1.3	0,438111	0,666271	0,469215	0,632403	0,557726	0,589016	0,797130	0,660452	0,579232
Z2.1	0,635693	0,633200	0,632579	0,537432	0,542060	0,447356	0,561871	0,813803	0,517929
Z2.2	0,587228	0,462505	0,550858	0,622366	0,620774	0,550621	0,503407	0,815874	0,605776
Z2.3	0,537984	0,564316	0,485760	0,564075	0,549474	0,613286	0,510360	0,832453	0,645522
Z3.1	0,414211	0,445259	0,407338	0,292880	0,466923	0,513517	0,514668	0,503575	0,772361
Z3.2	0,437418	0,514442	0,337096	0,598971	0,601630	0,689293	0,414160	0,544328	0,813738
Z3.3	0,572978	0,541200	0,530105	0,600566	0,479509	0,516562	0,539192	0,628048	0,752994

Sumber : Data Primer, diolah Peneliti (2019)

### 5.3.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya ada orde perama adalah uji reliabilitas. Pengujian ini menggunakan nilai Cronbach Alpha dan *Composite reliability* masing-masing nilainya harus lebih dari 0,6 dan 0,7. Nilai Cronbach Alpa dan *Composite reliability* masing-masing dimensi lebih besar dari 0,60 dan 0,70 menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki kekonsistenan dalam mengukur dimensinya masing-masing, Nilai Cronbach Alpa dan *composite reliability* disajikan pada Tabel 5.11.

**Tabel 5.11 Nilai Cronbach Alpha dan *composite reliability***

	Cronbach Alpha	<i>Composite reliability</i>
Pengajaran	0,723652	0,843265
Kesantrian	0,707655	0,836262
Pengasuhan	0,786111	0,874779
<i>Higher Purpose</i>	0,752988	0,858865
<i>Meaning of Life</i>	0,760574	0,862406
<i>Inner Voice</i>	0,770149	0,867185
<i>Attitude</i>	0,637183	0,80188
<i>Behaviour</i>	0,757749	0,860947
<i>Values</i>	0,678007	0,8233

Sumber : Data Primer, diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan table 5.11 diperoleh hasil bahwa seluruh nilai Cronbach Alpha dan *composite reliability* semua dimensi lebih dari 0,6 dan 0,7. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh dimensi telah reliable. Indikator-indikator memiliki kekonsistenan dalam mengukur dimensinya masing-masing.

#### **Analisis Order Kedua**

Pada jenjang *second order* (order kedua), uji validitas konstruk tidak harus dilakukan, tetapi uji reliabilitas harus dilakukan untuk mendapatkan konsistensi internal konstruk *higher order*. Konstruk *higher order* merupakan komposit dari seluruh konstruk di lower order. (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Tabel 5.12 menyajikan nilai Cronbach Alpha dan *composite reliability* untuk variabel laten.

**Table 5.12 Nilai Cronbach Alpha dan *composite reliability* untuk variabel laten.**

	Cronbach Alpha	Compostie Reliability
Program Asrama (PA)	0,849102	0,882651
Kecerdasan Spiritual (KS)	0,892704	0,913083
Pembentukan Karakter (PK)	0,86143	0,890919

Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2019)

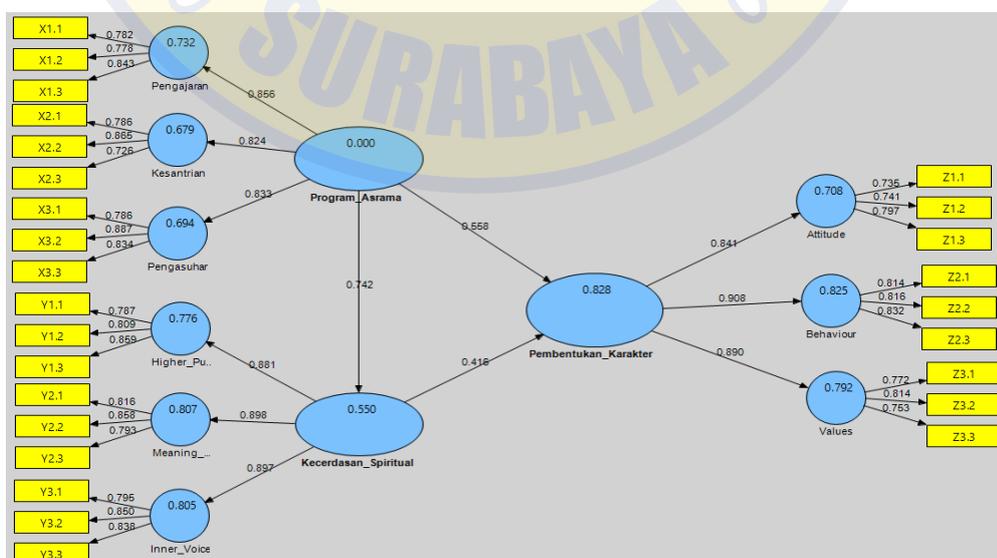
Nilai Cronbach Alpha dan composite reliability harus di atas 0,6 dan 0,7. Berdasarkan hasil order kedua dari nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 dan 0,7 yang menunjukkan bahwa dimensi – dimensi memiliki kekonsistenan dalam mengukur variabel masing – masing.

### 5.3.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) adalah dengan menggunakan koefisien determinan (Uji  $R^2$ ) dan koefisien path atau t-value. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Berikut model structural dapat dilihat pada gambar

**Gambar 5.3 Tampilan *Output Model Struktural***



Sumber : Data Primer diolah Peneliti (2019)

### 5.3.2.1 Uji Nilai R-square

Dalam menilai model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat  $R^2$  untuk setiap variabel laten dependen pada perhitungan PLS *algorithm*. tabel 5.13 merupakan estimasi  $R^2$  dengan menggunakan SmartPLS

**Tabel 5.13 Nilai R-square**

	R Square
Kecerdasan Spiritual	0,550347

Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2019)

Dalam model penelitian ini hanya terdapat satu variabel laten endogen sehingga nilai  $R^2$  dari kecerdasan spiritual sebesar 0,550347. Artinya keragaman variabel kecerdasan spiritual dijelaskan oleh variabel program asrama dan pembentukan karakter sebesar 55 %, sedangkan sisanya sebesar 45 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### 5.4. Pengujian Hipotesis

Model struktural adalah model yang menghubungkan variabel laten exogenous dengan variabel laten endogenous atau hubungna variabel endogenous dengan variabel endogenous lainnya. Dalam penelitian ini model structural terkait dengan tiga hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas diantara variabel-variabel laten.

Pengujian hipotesis menggunakan statistic uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: terima  $H_1$  jika t statistik lebih dari 1,96 (nilai t pada alpha 0.05). Tabel 5.14 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. *Original sample* merupakan besarnya nilai koefisien jalur dan T Statistik digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 5.14 Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Stabdard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Ket
<b>Program_Asrama(PA) -&gt; Kecerdasan_Spiritual (KS)</b>	0.741854	0.739630	0.069145	0.069145	10.729003	Terima H1
<b>Kecerdasan_Spiritual (KS) -&gt; Pembentukan_Karakter (PK)</b>	0.415892	0.412844	0.085661	0.085661	4.855113	Terima H2
<b>Program_Asrama(PA) -&gt; Pembentukan_Karakter (PK)</b>	0.866033	0.862644	0.038733	0.038733	22.358986	Terima H3

Sumber : Data primer diolah penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Program asrama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual sebesar 0.741854 atau 74.2%. Artinya semakin meningkatnya efektifitas program asrama dibidang pengajaran, kesantrian dan pengasuhan maka akan meningkatkan kecerdasan spiritual.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter sebesar 0.415892 atau 41.59%. Artinya semakin meningkatnya kualitas kecerdasan spiritual maka akan meningkatkan pembentukan karakter positif.
3. Program Asrama berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pembentukan karakter sebesar 0.866033 atau 86.60%.

Artinya semakin meningkatnya kualitas kecerdasan spiritual maka akan meningkatkan pembentukan karakter positif.

## **5.5 Pembahasan**

Pembahasan di dalam penelitian ini akan diuraikan pada sub bab berikut.

### **5.5.1 Pengaruh program asrama terhadap kecerdasan spiritual santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan yaitu variabel program asrama berpengaruh signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok. Hal ini dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0.741854 atau 74.2%. Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  di dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh program asrama terhadap kecerdasan spiritual santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruaida Elbas (2017) dalam tesis yang berjudul "Pengaruh sistem pembelajaran boarding school (asrama) dan program pembinaan agama islam (PPAI) terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa muslim di asrama green dormitory universitas malahayati lampung". Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara sistem pembelajaran boarding school (Asrama) terhadap kecerdasan Spiritual mahasiswa Green Dormitory dan pengaruh tersebut signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana

untuk variabel manajemen kelas terhadap motivasi belajar PAI yaitu  $\hat{Y} = 95,972 + 0,321X_1 + e$ . persamaan tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata penambahan satu skor manajemen kelas akan diikuti oleh kenaikan 0,321 skor motivasi belajar. Harga koefesien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,37 atau indeks diterminasi 0,140 (14%) berarti bahwa 14% kecerdasan spiritual mahasiswa muslim di green dormitory UNMAL ditentukan oleh manajemen kelas, selebihnya ditentukan oleh factor lain.

### **5.5.2 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan yaitu variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok. Hal ini dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0.415892 atau 41.59%. Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  di dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmad Setyawan (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)", Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yang

ditunjukkan dengan besar nilai koefisien korelasi ( $r = 0,329$ ), dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan moral pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka akan semakin tinggi pula perkembangan moral. Dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual, maka semakin rendah pula perkembangan moral. Dengan demikian, variabel kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai salah satu prediktor dari perkembangan moral.

### **5.5.3 Pengaruh program asrama terhadap pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan yaitu variabel program asrama berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok. Hal ini dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0.866033 atau 86.60%. Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  di dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh program asrama terhadap pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Arif Shaifudin (2015) yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter" (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu'adalah menggunakan tiga langkah strategis, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dan dalam

aplikasinya menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pengorganisasian, 3. Pelaksanaan, dan 4. Pengawasan. Karakter yang terbentuk melalui manajemen asrama pesantren di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan berdasarkan indikator capaiannya da 9 karakter, yaitu : religius, jujur, *tasamuuh* (toleran), disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan hormat/menghargai.

### 5.6 Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya terbatas pada hasil jawaban di dalam kuesioner yang disebarakan kepada santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.
- b. Penelitian ini hanya memiliki responden sebanyak 98 responden sehingga data yang dapat dihasilkan untuk diolah itu terbatas dan tidak terlalu banyak.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif, di mana metode kuantitatif hanya terbatas menggunakan angka dan perhitungan statistik, di mana metode kuantitatif ini hanya digunakan untuk menguji suatu teori yang sudah ada, bukan untuk memberikan solusi dari masalah yang ada di dalam organisasi/pesantren.